

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara hakikat dakwah Islamiyah merupakan aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam kegiatan manusia beriman dalam masyarakat melalui cara tertentu, demi terwujudnya ajaran Islam dalam segala segi kehidupan, kegiatan tersebut sering disampaikan secara individu ataupun kelompok melalui berbagai metode dan sarana yang bertujuan memberi perubahan dalam kehidupan (Jumontoro, 2001). Dalam proses dakwah banyak metode yang digunakan, namun metode tersebut haruslah sesuai dengan kondisi masyarakat yang dihadapi.

Dakwah merupakan suatu aktifitas yang mulia, menjadi kewajiban bagi setiap muslim, bertujuan untuk memberikan informasi tentang Islam dan mengajak orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. (Salmah, 2004) Seorang da'i dalam usahanya untuk menyebarkan dan merealisasikan ajaran Islam di tengah-tengah kehidupan manusia, dia akan menghadapi masyarakat yang heterogen. Karena itu metode dakwah dalam proses dakwahnya pun harus sesuai dengan kadar pengetahuan masyarakat masing-masing. Adalah kenyataan bahwa dalam masyarakat terdapat beberapa golongan yang harus dihadapi oleh da'i dengan cara atau metode yang berbeda.

Kegiatan dakwah akan efektif dan efisien apabila dimansifestasikan dengan cara yang tepat. Metode dakwah tidak boleh kaku dan statis baik dalam penerapan strategi maupun tekniknya, akan tetapi harus mampu mengikuti dinamika yang ada. Apabila metode dalam aplikasinya kaku dan statis, maka ajaran-ajaran yang didakwahkan tidak akan mendapatkan respon yang baik dari umat, karena itu metode dakwah sebagai bagian dari sistem sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan dakwah. Dakwah dapat dilakukan dengan cara bil-lisan yang lebih banyak memfokuskan pada penekanan informatif persuasif dan cara bil-hal yang lebih menekankan pada hal-hal bersifat praktis yang mampu merangsang agar mad'unya lebih cepat melakukan perubahan dalam kegiatan sehari-hari. (ASS, 1996)

Sehubungan dengan masalah tersebut, maka da'i dituntut untuk mampu bersikap bijaksana dalam menerapkan metode dakwahnya yang sesuai dengan obyek atau mad'u yang dihadapi. Dalam buku Komunikasi Dakwah, *approach* (pendekatan dakwah) merupakan cara yang dilakukan oleh para da'i atau Komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Artinya pendekatan dakwah haruslah bertumpu pada suatu pandangan *human oriented*, menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

Di dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang memerintahkan agar umat Islam senantiasa menggerakkan dan menggiatkan usaha dakwah, sehingga ajaran Islam dapat senantiasa tegak dan dianut oleh umat Islam. Apa sebabnya Islam harus disiarkan? Hal ini adalah karena Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam semesta.

Allah SWT memerintahkan kepada Rasul-Nya Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam agar menyeru manusia untuk menyembah Allah dengan cara yang bijaksana. Ibnu Jarir mengatakan bahwa yang diserukan kepada manusia ialah wahyu yang diturunkan kepadanya berupa Al-Qur'an, Sunnah, dan pelajaran yang baik yakni semua yang terkandung di dalamnya berupa larangan-larangan dan kejadian-kejadian yang menimpa manusia. Pelajaran yang baik itu agar dijadikan peringatan buat mereka akan pembalasan Allah SWT terhadap mereka yang ingkar.

Ayat ini memberi pemahaman kepada kita tentang kewajiban bagi setiap muslim untuk berdakwah. Dakwah tidak akan berhasil jika kita tidak memperhatikan rambu-rambunya. Maka cara berdakwah yang paling baik adalah mencontoh dakwahnya para Rasul Allah SWT.

Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya, jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin dan serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah, karena sesungguhnya Tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu Dialah sendiri yang lebih mengetahui dari siapa pun yang menduga tahu tentang siapa yang bejat jiwanya sehingga tersesat dari jalan-Nya dan dialah saja juga yang lebih mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga mendapat petunjuk.

Seseorang muslim dan pendakwah yang sejati, dia mestilah berakhlak dengan akhlak-akhlak mahmudah dan meninggalkan sebarang akhlak-akhlak

mazmumah, kerana ia merupakan teras kebahagiaan seseorang dalam menggapai redha Ilahi. Akhlak yang mulia merupakan satu gambaran kesempurnaan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang sentiasa hidup dalam jiwa seseorang insan yang beriman, di mana seseorang yang berakhlak mulia dari sudut rohani mahupun jasmani, bererti dia sentiasa bersama dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam hidup di dalam kehidupannya seluruhnya.

Kebersamaan dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dalam konteks adab dan akhlak, merupakan satu nilai kemuliaan hidup yang utama di dalam menempuh hari-hari yang mendatang selaku hamba Allah SWT di dalam muka bumi ini, justeru ianya juga merupakan satu paket lengkap bagi seseorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya kepada orang lain.

Seharusnya para pendakwah perlu kembali menilai diri sendiri dan cuba menyesuaikan gerak kerja dakwah yang di lakukan selama ini dengan apa yang dilakukan oleh baginda shallallahu 'alaihi wasallam. Bermula dari kerja dakwah secara fardiyah maupun secara jama'ah, mengutamakan prinsip-prinsip rabbani yang telah dijelaskan agar keberlangsungan gerak kerja dakwah benar-benar menepati gaya gerak kerja Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Dalam sejarah perubahan masyarakat, mubaligh memang memiliki peran yang sangat besar dan universal. Ia nyaris memiliki andil dalam setiap lini dan detik dalam perubahan masyarakat (*social Engineering*) yang bermuara pada kesadaran kolektif masyarakat untuk melakukan perubahan. Maka mubaligh

dinyatakan sebagai sumber dan inspirasi perubahan. Dalam hal ini samalah seperti para da'i yang memiliki peran yang sangat besar.

Terkait dengan penelitian ini, penulis telah berusaha untuk menyesuaikan objek kajian sesuai dengan penelitian ini. Penulis telah menjadikan seorang *lecturer*/dosen di sebuah institusi pengajian, Institut Pengajian Islam Dan Dakwah Sabah yaitu Ustadz Darmansyah sebagai objek kajian. Ustadz Darmansyah bin Said merupakan seorang dosen di Institut Pengajian Islam dan Dakwah Sabah di Malaysia. Selain profesinya sebagai seorang dosen, beliau kerap sekali diundang untuk memberikan ceramah di luar.

Ustadz Darmansyah juga mempunyai keistimewaan ketika sedang memberikan ceramahnya yakni dengan menggunakan gaya bahasa khas tersendiri yakni lemah lembut dan santun. Beliau juga memahami tentang permasalahan agama dan mengetahui situasi apa yang dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat. Menurut Ustadz Darmansyah, dalam dakwah dibutuhkan orang yang mampu berbuat dan bertanggung jawab karena dakwah merupakan proses menuju perubahan yang lebih baik, dan dibutuhkan kesabaran dan perjuangan.

Dalam upaya meninjau bagaimana format metode dakwah seorang da'i dalam menyampaikan pesan kepada mad'unya, maka penulis tertarik untuk mengkajinya dalam bentuk skripsi yang berjudul "Metode Dakwah Ustaz Darmansyah Di Institut Pengajian Islam dan Dakwah Sabah (IPDAS)". Dan

penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai dakwah yang dilakukan oleh beliau di lingkungan mahasiswanya di IPDAS.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana penulis menggambarkan metode dakwah yang digunakan Ustadz Darmansyah bin Mohd Said di Institut Pengajian Islam dan Dakwah Sabah berdasarkan data melalui wawancara subjek dakwah dan objek dakwah, serta observasi dengan pengamatan. Teori yang dipergunakan adalah teori Source, Message, Channel, Receiver (SMCR). Menggunakan sistem satu arah (one way) yang menekankan penelitian kepada sumber. Sumber yang memiliki pengaruh terhadap perorang ataupun kelompok. Yang menjadi sumber utama pada penulisan skripsi ini adalah Ustadz Darmansyah bin Said

1.2 Rumusan Masalah

Agar tidak terkeluar dari objek penelitian, penulis akan membatasi penelitian ini hanya pada metode dakwah Ustadz Darmansyah bin Said kepada mahasiswanya di lingkungan Institut Pengajian Islam dan Dakwah Sabah (IPDAS).

Berdasarkan pembatasan diatas, agar tidak melenceng dari konsentrasi penelitian, maka dirumuskan masalah-masalah yang sesuai dengan konsentrasi penelitian di atas. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah metode dakwah yang digunakan oleh Ustadz Darmansyah kepada siswa di Institut Pengajian Islam dan Dakwah Sabah?
2. Apakah pandangan mahasiswa di Institut Pengajian Islam dan Dakwah Sabah terhadap penyampaian dakwah Ustadz Darmansyah?

3. Bagaimanakah penerimaan mahasiswa di Institut Pengajian Islam dan Dakwah Sabah terhadap penyampaian dakwah Ustadz Darmansyah?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan cara penyampaian dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Darmansyah kepada mahasiswa di Institut Pengajian Islam dan Dakwah Sabah.
2. Untuk mengetahui pandangan mahasiswa Institut Pengajian Islam dan Dakwah Sabah terhadap penyampaian dakwah Ustadz Darmansyah.
3. Untuk mengetahui sejauh mana penerimaan mahasiswa Institut Pengajian Islam dan Dakwah Sabah terhadap pesan dakwah Ustadz Darmansyah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang dakwah Islamiyah, terutama yang berkaitan dengan kajian komunikasi dan penyiaran Islam. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada para da'i ataupun masyarakat tentang metode dakwah.

1.5 Landasan Pemikiran

Dakwah merupakan bagian terpenting dalam mempertahankan keberlangsungan hidup agama Islam, tidak mungkin Islam dapat bertahan di tengah masyarakat bila tidak ditunjang dengan aktivitas dakwah. Karena itu dalam Islam berdakwah diwajibkan bagi setiap manusia yang mengaku dirinya muslim, sehingga berdakwah tidak hanya terbatas pada kelompok tertentu saja, melainkan seluruh

individu yang mengaku dirinya muslim. Kewajiban ini erat dengan upaya penyadaran dan pembinaan pemahaman, keyakinan dan pengamalan ajaran Islam.

Metode dakwah pada dasarnya berpijak pada dua aktivitas yaitu aktivitas bahasa lisan/tulisan, seperti dijelaskan di atas. Selanjutnya dalam tataran lebih aktivitas lisan dalam menyampaikan pesan dakwah dapat berupa metode ceramah (muhadarah), diskusi (muzkarah), debat (mujadalah), dialog (muhawarah, petuah, nasihat, wasiat, ta'lim, peringatan dan lain-lain). Aktivitas tulisan berupa penyampaian pesan dakwah melalui berbagai media massa cetak (buku, majalah, Koran, pamphlet, dan lain-lain). Aktivitas badan dalam menyampaikan pesan dakwah dapat berupa berbagai aksi amal sholeh seperti tolong menolong (ta'awun) melalui materi, pengobatan dan lain-lain, pemberdayaan sumber daya manusia, lingkungan, penataan organisasi atau lembaga-lembaga keislaman.

Metode dakwah adalah suatu kendala-kendala dakwah, agar mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, segala cara dalam menegakan syariat Islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kondisi kehidupan mad'u yang selamat dan sejahtera (bahagia) baik di dunia maupun di akhirat kelak. Oleh karena itu pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented, menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

Dengan demikian metode dakwah adalah suatu cara, jalan termasuk strategi, teknik dan pola yang ditempuh oleh seorang da'i dalam melaksanakan dakwah guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Para pendakwah / da'i haruslah memilih cara yang tepat agar dakwah menjadi aktual, faktual dan kontekstual. Sedangkan

materi dakwah itu mencakup segala aspek kehidupan manusia dengan landasan agama Islam. Pada kenyataannya, dalam berdakwah tidak bisa terlepas dari godaan atau problematika. Namun, dengan niat yang ikhlas untuk menjunjung tinggi kalimat Allah SWT. Apapun bentuk problematika dakwah yang kita hadapi bukan menjadi penghalang aktifitas dakwah. Bahkan dakwah haruslah senantiasa ditingkatkan untuk perbaikan kualitas dengan tidak lupa mengoreksi kelemahan-kelemahannya.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang dalam prosedur penelitiannya dapat menghasilkan analisis data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang yang dapat diamati.

Ada tiga pertimbangan mengapa penulis menggunakan metode tersebut adalah: Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan yang diteliti. Dan ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terdapat pola-pola nilai. (Moleong, 2010)

1.6.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini pada bulan Mei 2018 - November 2018. Sedangkan tempat penelitian ini adalah di Institut Pengajian Pengajian Islam dan Dakwah Sabah (IPDAS), Malaysia.

1.6.3 Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek yang diamati adalah Ustadz Darmansyah bin Said dengan obyek penelitian adalah mad'u di lingkungan Institut Pengajian Islam dan Dakwah Sabah (IPDAS) khususnya mahasiswa.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- a. **Observasi** Observasi adalah suatu cara penelitian untuk memperoleh data dalam bentuk pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena yang diselidiki. (Natsir, 1988)

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap metode dakwah yang dilakukan Ustadz Darmansyah bin Said, kemudian dilakukan pengamatan langsung terhadap mad'u di Institut Pengajian Islam dan Dakwah Sabah (IPDAS).

- b. **Wawancara**

Salah satu metode pengumpulan data adalah wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. (Singarimbun & Sofian Efendi, 1989)

Untuk mendapatkan data objektif, penulis melakukan wawancara langsung terhadap Ustadz Darmansyah bin Said dan juga beberapa orang mahasiswa beliau.

c. Dokumentasi

Merupakan teknik yang juga dilakukan baik berdasarkan buku, makalah, atau sumber literatur-literatur lainnya agar data yang diperoleh lengkap dan akurat. Data tersebut adalah data sekunder.

d. Pengolahan Data

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah pengolahan data dengan proses editing yaitu mempelajari kembali berkas-berkas data yang telah terkumpul, sehingga keseluruhan berkas itu dapat diketahui dan dapat dinyatakan baik serta dapat disiapkan untuk proses selanjutnya. Teknik yang dilakukan dari hasil pencatatan data adalah sebagai berikut:

- a. Data dan informasi yang didapat melalui observasi yakni mengamati objek penelitian secara langsung menggunakan seluruh alat indera kemudian penulis mengumpulkan data secara akurat, dengan mencatat fenomena (kejadian) dan perilaku yang terlibat dalam objek.
- b. Data dan Informasi yang diperoleh melalui wawancara yakni peneliti menyalin hasil wawancara ke dalam catatan lapangan kemudian memberikan tanggapan pada bagian-bagian penting.

- c. Data yang didapatkan melalui dokumentasi, yakni digunakan sebagai bahan dan kerangka analisis dalam menimbang dan menguraikan hasil penelitian ke dalam skripsi ini.

